

Penggunaan Model Teoretis dalam Penelitian Kompetensi Sosial pada Anak Prasekolah: Sebuah Scoping Review

Widyastuti^{1*}, Nurul Hartini¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Indonesia

*widyastuti-2023@psikologi.unair.ac.id

ABSTRACT

Abstract - Social competence in preschool children is important because this period will determine the development of social competence in the following years. Empirical literature-based knowledge of theoretical models in preschool social competence research is needed. Therefore, a systematic review was conducted in this study to find theoretical models that have been used in the empirical literature. A literature search was conducted in the Web of Science, Scopus, and Science Direct databases without restriction of publication year. A total of 3,379 publications were obtained through the search with keywords set based on PICO, namely preschool children, theoretical models, and social competence. As a result, there were 10 publications that met the inclusion criteria, including empirical research, focusing on social competence, and having preschool children as participants. Based on these findings, the most widely used model was Brofenbrenner's (1986) Ecological Model which was used in 3 studies. Other models used in studies of social competence in preschool children were the Social Model (2 publications), Prism Model (2 publications), Tripartite Model (1 publication), Ecological Model of Co-parenting (1 publication, and Nordic Model (1 publication). These theoretical models can be used as references in research and in the development of social competence interventions in preschool children.

Keywords: preschooler, scoping review, social competence

ABSTRAK

Abstract - Kompetensi sosial pada anak prasekolah menjadi penting karena pada masa ini akan menentukan perkembangan kompetensi sosial pada tahun-tahun berikutnya. Diperlukan pengetahuan berbasis literatur empiris tentang model teoretis pada penelitian-penelitian kompetensi sosial pada anak prasekolah. Untuk itu, tinjauan sistematis dilakukan pada penelitian ini untuk menemukan model teoretis yang telah digunakan dalam literatur empiris. Pencarian literatur dilakukan di basis data Web of Science, Scopus, dan Science Direct tanpa batasan tahun publikasi. Sebanyak 3,379 publikasi diperoleh melalui pencarian dengan kata kunci yang ditetapkan berbasis PICO, yaitu anak prasekolah, model teoretis, dan kompetensi sosial. Hasilnya terdapat 10 publikasi yang memenuhi kriteria inklusi diantaranya merupakan penelitian empiris, berfokus pada kompetensi sosial, dan memiliki partisipan anak prasekolah. Berdasarkan temuan ini, model yang paling banyak digunakan adalah Model Ekologi dari Brofenbrenner (1986) yang digunakan dalam 3 penelitian. Sementara model lain yang digunakan dalam penelitian-penelitian kompetensi sosial pada anak prasekolah adalah Model Sosial (2 publikasi), Model Prisma (2 publikasi), Model Tripartite (1 publikasi), Model ekologi dari pengasuhan-bersama (1 publikasi, dan Model Nordic (1 publikasi). Model-model teoretis ini dapat dijadikan rujukan dalam penelitian-penelitian maupun dalam pengembangan intervensi kompetensi sosial pada anak prasekolah.

Kata kunci: anak prasekolah, kompetensi sosial, scoping review

Pendahuluan

Penelitian kompetensi sosial pada anak prasekolah membutuhkan perhatian penuh karena kompetensi sosial anak prasekolah menjadi salah satu penentu keberhasilan anak di masa yang akan datang. Kompetensi sosial pada anak prasekolah memungkinkan anak untuk bisa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan berinteraksi dengan sebaya maupun dengan orang dewasa (Arnold et al., 2008; Raver et al., 2007) dan berpeluang tinggi untuk lebih maju dalam bidang akademik (Brophy-Herb et al., 2007; Hamre et al., 2012). Sebaliknya, anak prasekolah dengan permasalahan kompetensi sosial berpeluang menunjukkan perilaku bermasalah (Bigras & Auxiliadora Dessen, 2002; Chen & Jiang, 2002; Lafreniere et al., 2002; Torres et al., 2014).

Kompetensi sosial diartikan sebagai kemampuan individu untuk mencapai tujuan pribadi di dalam interaksi sosial sembari mempertahankan hubungan positif dengan orang lain dari waktu ke waktu dan di berbagai situasi (Rubin & Rose-Krasnor, 1992). Kompetensi sosial sendiri merupakan konsep yang sudah lama digunakan. Kompetensi sosial memiliki definisi seperti yang dikemukakan oleh beberapa peneliti seperti “Kapasitas organisme untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya” oleh White pada tahun 1959, “Kemampuan seseorang dalam menanggapi berbagai situasi bermasalah yang dihadapinya secara adekuat” oleh Goldfried dan D’Zurilla tahun 1969, “Penilaian dari orang lain bahwa seseorang telah berperilaku secara efektif” oleh McFall tahun 1982, “Kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya lingkungan dan pribadi untuk mencapai hasil perkembangan yang baik” oleh Waters & Sroufe tahun 1983, dan “Kemampuan untuk terlibat secara efektif dalam interaksi antarpribadi yang kompleks serta menggunakan dan memahami orang lain secara efektif” oleh Oppenheimer tahun 1989 (Rubin et al., 2012).

Teori dan model teoretis adalah sekelompok konsep yang saling berhubungan yang menyusun penjelasan sistematis dan prediksi kejadian dengan menggambarkan hubungan antar variabel. Model teoretis membantu menjelaskan perilaku dan memandu para peneliti dalam mencapai perubahan perilaku serta mengurangi beban penyakit dan kematian yang dapat dicegah dalam Masyarakat (DiClemente et al., 2009). Teori-teori digunakan untuk membangun dan mengevaluasi perilaku kesehatan dan untuk mengubah proses intervensi menjadi desain yang lebih kuat dan kuat. Model teoritis sangat penting dalam upaya baru untuk menciptakan bukti untuk kebijakan dan panduan program. Intervensi yang paling sesuai dengan teori sering kali merupakan yang paling menjanjikan (Glanz et al., 2015).

Studi literatur terkait kompetensi sosial pada anak membahas bagaimana kompetensi sosial di teliti pada konteks penelitian tertentu, seperti pada penyintas tumor otak di masa kanak-kanak (Hocking et al., 2015; Schulte & Barrera, 2010), pada anak dengan penyakit kronis (Martinez et al., 2011), dan pada remaja (Dirks et al., 2007). Namun, belum ditemukan penelitian studi literatur tentang pemanfaatan model teoretis pada penelitian-penelitian kompetensi sosial khususnya pada anak prasekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi jenis-jenis model teoritik atau kerangka konseptual yang diterapkan dalam penelitian kompetensi sosial pada anak prasekolah. Dengan demikian, pertanyaan penelitian yang akan dijawab pada penelitian ini adalah bagaimana Gambaran model teoretis yang digunakan dalam penelitian-penelitian kompetensi sosial?

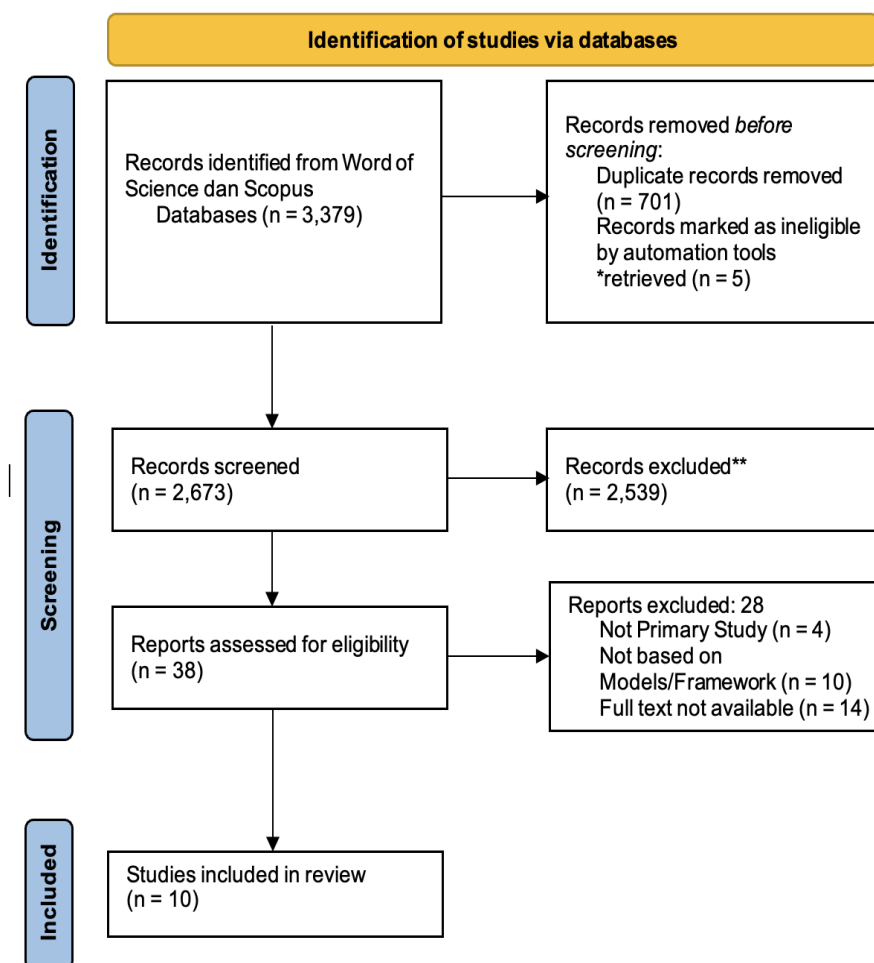
Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *scoping review*. *Scoping review* menjadi salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk mengumpulkan hasil-hasil penelitian dan menyajikan tinjauan umum dari berbagai literatur yang saling berkaitan satu sama lain dengan topik-topik penelitian yang luas (Pham et al., 2014). Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci: “*Social competence*” AND (*child** OR *preschool**) AND (*concept* OR *framework* OR *theoretical* OR *model*). Penelusuran studi dilakukan selama 3 minggu dimulai pada tanggal 4

Desember 2023 yang dilakukan pada Web of Science, Scopus, dan Science Direct. Dari penelusuran pada tiga basis data didapatkan total 3,379 artikel.

Artikel yang didapatkan tersebut kemudian dipindahkan ke dalam Zotero. Identifikasi artikel yang sama dilakukan di Zotero dan pada proses ini dieliminasi sebanyak 684 artikel. Eliminasi juga dilakukan untuk artikel dengan jurnal yang ditarik dari peredaran sebanyak 5 artikel. Artikel kemudian dipindahkan untuk proses skrining dengan menggunakan Rayyan.ai. Identifikasi artikel yang sama juga dilakukan menggunakan Rayyan.ai sebelum proses skrining dilakukan. Pada pencarian artikel yang sama ini dieliminasi 17 artikel. Proses dilanjutkan dengan tahap skrining 2,673 artikel menggunakan Rayyan.ai.

Pada proses skrining digunakan kriteria inklusi dengan kata kunci “*preschool*”, “*social*”, “*competence*”, “*model*”, “*concept*”, “*models*”, “*framework*”, dan “*theory*”. Selain itu digunakan juga kata kunci sebagai kriteria eksklusi yaitu “*meta-analysis*”, “*systematic review*”, dan “*literature review*”. Penerapan kriteria inklusi dan eksklusi dilakukan pada judul dan abstrak. Pada tahap ini dieliminasi sebanyak 2,538 artikel dan menyisakan 38 artikel untuk dilanjutkan pada pemeriksaan teks yang kemudian perlu dieliminasi kembali karena bukan studi utama ($n=4$), tidak menyertakan model teori atau kerangka konseptual ($n=14$), dan tidak tersedia teks lengkap ($n=14$). Proses skrining menghasilkan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria dan dilanjutkan pada proses review. Prosedur pencarian dan skrining artikel disesuaikan dengan pedoman PRISMA dan tergambar pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelusuran Studi

Hasil

Proses review dilakukan pada 10 literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi. Literatur yang diperoleh dipublikasikan dari tahun 2008 hingga tahun 2023. Sebagian besar literatur merupakan studi utama atau studi empirik (80%), dan sebagian yang lain merupakan studi literatur (20%). Studi empirik yang diperoleh dilakukan di Amerika (3 studi), Portugal, Norwegia, Jerman, Cina, dan Finlandia. Seluruh studi empirik melibatkan partisipan anak prasekolah dengan orangtua atau pengasuhnya, seluruh anak prasekolah yang terlibat merupakan anak dengan perkembangan normal.

Berdasarkan penelusuran diperoleh 6 model teoretis yang ditemukan dalam studi. Model teoretis yang paling banyak digunakan adalah Model Ekologi (Bronfenbrenner, 1986) yang ditemukan dalam 3 studi. Model teoretis lain yang ditemukan pada penelitian ini adalah Model SOCIAL (Beauchamp & Anderson, 2010) yang ditemukan pada 2 studi, Model PRISMA (Rubin & Rose-Krasnor, 1992) yang ditemukan pada 2 studi, Model Tripartite (Malti & Perren, 2011) yang ditemukan pada 1 studi, Ecological model of co-parenting (Feinberg, 2003), dan Model Nordic (Lamer, 1997a) yang ditemukan pada 1 studi.

Tabel 1. Temuan Studi

No	Judul	Tahun	Jenis Studi	Model Teoretik	Lokasi Studi
1	Community Violence, Interpartner Conflict, Parenting, and Social Support as Predictors of the Social Competence of African American Preschool Children (Oravecz et al., 2008)	2008	Studi Empirik	Ecological Model (Bronfenbrenner, 1986)	Amerika
2	A Multivariate Investigation of Maternal Risks and Their Relationship to Low-Income, Preschool Children's Competencies (Perry & Fantuzzo, 2010)	2010	Studi Empirik	Ecological Model (Bronfenbrenner, 1986)	Amerika
3	Changes in preschool children's social engagement positively predict changes in social competence: A three-year longitudinal study of portuguese children (Santos et al., 2020)	2020	Studi Empirik	Ecological Model (Bronfenbrenner, 1986)	Portugal
4	The Lamer Social Competence in Preschool (LSCIP) Scale: Structural Validity in a Large Norwegian Community Sample (Zachrisson et al., 2019)	2019	Studi Empirik	Model Nordic (Lamer, 1997a)	Norwegia
5	The Perspective Matters: A Multi-informant Study on the Relationship Between Social-Emotional Competence and Preschoolers' Externalizing and	2019	Studi Empirik	A tripartite model (Perren & Malti, 2008)	Jerman

	Internalizing Symptoms (Huber et al., 2019)				
6	The Impact of Mothers' Perceived Unsupportive Intergenerational Co-Parenting on Children's Social Competence: Evidence from China (Xu et al., 2023)	2023	Studi Empirik	Ecological model of co-parenting (Feinberg, 2003)	China
7	Social competence in early childhood: An empirical validation of the SOCIAL model (Tuerk et al., 2021)	2020	Studi Empirik	Model SOCIAL (Beauchamp & Anderson, 2010)	Finlandia
8	The building blocks of social competence: Contributions of the Consortium of Individual Development (Junge et al., 2020)	2020	Studi Literatur	Model PRISMA (Rubin & Rose-Krasnor, 1992)	NA
9	SOCIAL: An Integrative Framework for the Development of Social Skills (Beauchamp & Anderson, 2010)	2010	Studi Literatur	Model SOCIAL (Beauchamp & Anderson, 2010)	NA
10	Evaluating Positive Social Competence in Preschool Populations (Joy, 2016)	2016	Studi Empirik	Model PRISMA (Rubin & Rose-Krasnor, 1992)	Amerika

Penjelasan singkat terkait model teoritis atau kerangka konseptual yang ditemukan dalam review artikel dijelaskan sebagai berikut:

A developmental-ecological model (Bronfenbrenner, 1986)

Kerangka teori ini mengakui pentingnya karakteristik yang melekat pada anak (jenis kelamin, ras, etnis, dan risiko biologis) dan pemahaman terhadap pengaruh pengasuh terdekat (umumnya ibu) terhadap perkembangan anak prasekolah. Pengaruh pengasuh terdekat meliputi karakteristik ibu dan aspek-aspek yang terkait dengan hubungan dan transaksi ibu dengan sistem lainnya. Kerangka kerja ini memungkinkan untuk mempertimbangkan konteks keluarga, komunitas, dan ras atau budaya yang dapat memengaruhi kompetensi sosial anak-anak prasekolah. (Perry & Fantuzzo, 2010). Menurut model ini, perkembangan anak dipengaruhi oleh pengaruh interaktif dari mikrosistem (lingkungan keluarga), mesosistem (interaksi antara keluarga dan lingkungan perkembangan anak, seperti sekolah), eksosistem (pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung dari masyarakat terhadap anak), dan makrosistem (sistem sosial, ekonomi, dan politik yang lebih besar). Model ekologi menyatakan bahwa faktor risiko dan faktor protektif dalam setiap subsistem dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak: Ketika faktor-faktor ini menimbulkan stres, anak-anak berisiko secara fisik, kognitif, dan sosioemosional; ketika faktor-faktor ini mendukung, mereka dapat memfasilitasi hasil yang positif bagi anak (Oravec et al., 2008).

Ecological model of co-parenting (Feinberg, 2003)

Model teori ini menjelaskan tentang pengaruh pengasuhan bersama terhadap perkembangan anak prasekolah. Menurut teori ini, pengasuhan bersama dapat secara langsung dan tidak langsung memengaruhi perkembangan anak (Xu et al., 2023).

“Nordic model” (Lamer, 1997a)

Model ini menjelaskan tentang struktur kompetensi sosial yang dibangun khusus untuk anak prasekolah dengan mengkhhususkan pada populasi Nordic atau sebutan untuk negara-negara di Eropa Utara atau daerah Skandinavia. Terdapat lima sub-domain kompetensi sosial yang terinspirasi dari SSRS (Gresham & Elliott, 1990). Perlu diingat bahwa kelima sub domain saling berkaitan dan secara bersama-sama menjadi bagian dari kompetensi sosial anak. *Empathy and role-taking* (1) *Pro-social behaviors* (2) *Self-control* (3) *Assertiveness* (4) dan *Play, joy, and humor* (5) (Zachrisson et al., 2019)

A tripartite model (Perren & Malti, 2008)

Terdapat interaksi kompleks antara kompetensi emosional, kompetensi sosial, dan kesehatan mental pada anak prasekolah yang dijelaskan melalui 4 jalur. Jalur 1 menjelaskan proses mental memengaruhi kompetensi sosial anak, Jalur 2 menjelaskan lanjutan proses jalur 1 yang kemudian memengaruhi kesehatan mental anak, Jalur 3 menjelaskan bagaimana kompetensi emosional memengaruhi kesehatan mental anak, dan Jalur 4 menjelaskan bahwa terdapat mediasi kompetensi emosional melalui kompetensi sosial terhadap kesehatan mental anak (Huber et al., 2019)

SOCIAL Model (Beauchamp & Anderson, 2010)

SOCIAL mengintegrasikan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan dasar biologis (pematangan dan integritas otak), serta faktor eksternal (lingkungan), internal (berbasis anak), dan kognitif yang terkait dengan SC (pendekatan biopsikososial). SOCIAL berpendapat bahwa faktor eksternal, termasuk faktor distal (misalnya, status sosial ekonomi [SES], etnis atau budaya), dan pengaruh proksimal (misalnya, interaksi orang tua-anak, praktik orang tua, atau fungsi keluarga), memainkan peran yang sangat penting selama tahun-tahun awal perkembangan sosial. Faktor internal, pada bagiannya, mengacu pada variabel yang berhubungan dengan diri sendiri seperti temperamen atau ciri-ciri kepribadian atau atribut fisik yang dapat memengaruhi interaksi dan partisipasi sosial. Pematangan dan integritas otak memediasi perkembangan sosial, memberikan dasar bagi munculnya keterampilan sosial-kognitif. Atribut eksternal dan internal anak serta perkembangan otak berinteraksi secara dinamis untuk mendukung fungsi kognitif yang menentukan SC: (1) perhatian dan fungsi eksekutif (EF), (2) keterampilan komunikasi, dan (3) fungsi sosio-emosional (atau 'kognisi sosial'). Keterampilan-keterampilan ini sangat penting untuk berfungsi dalam situasi sehari-hari dan membangun interaksi dan hubungan sosial yang bermakna.

Model PRISMA (Rubin & Rose-Krasnor, 1992)

Model prisma memiliki tiga lapisan hirarki analisis kompetensi sosial dan satu dimensi kedalaman (konteks). Lapisan teratas dari analisis ini adalah analisis teoritis, yang menyangkut kompetensi sosial yang didefinisikan sebagai efektivitas dalam interaksi (Rose-Krasnor, 1997). Definisi ini memungkinkan kita untuk mempertahankan definisi yang sama dari masa bayi hingga remaja. Lapisan kedua berisi tingkat indeksikal dan berhubungan dengan berbagai cara di mana kompetensi sosial dapat diukur (Flannery dan Smith, 2017). Lapisan terbawah dari model prisma adalah dimensi keterampilan, yang berisi daftar keterampilan dasar yang penting dalam berbagai konteks yang berbeda di mana interaksi sosial terjadi, seperti regulasi emosi dan keterampilan mengambil perspektif. Terakhir, dimensi kedalaman dari model prisma mencerminkan berbagai

macam konteks (rumah vs sekolah; orang tua vs teman sebaya; *online* vs *offline*) tempat interaksi berlangsung.

Pembahasan

Didapatkan 6 model teoretis yang digunakan dalam penelitian-penelitian kompetensi sosial pada anak prasekolah. Model teoretis yang paling banyak digunakan adalah model Ekologi dari Brofrenbrenner yang sudah ada sejak tahun 1986. Model ini menekankan bahwa perkembangan anak, termasuk perkembangan kompetensi sosial, dipengaruhi oleh pengaruh interaktif dari lingkungan mikro, lingkungan meso, lingkungan ekso, dan lingkungan makro. Lingkungan tersebut menjadi faktor protektif dan faktor risiko dari perkembangan kompetensi sosial. Berdasarkan penelitian yang menggunakan model teori ini, paparan kekerasan di masyarakat (lingkungan ekso) dan konflik antar pribadi (lingkungan mikro) menjadi faktor risiko perkembangan kompetensi sosial dimana pengasuhan positif dan dukungan sosial informal (lingkungan mikro) menjadi faktor protektif perkembangan sosial pada anak prasekolah (Oravec et al., 2008).

Temuan tersebut di paragraf sebelumnya sejalan dengan temuan pada penelitian lain yang juga merujuk pada model Ekologi Brofrenbrenner, seperti ditemukan bahwa ibu dengan profil risiko rendah (lingkungan mikro) memiliki anak dengan perkembangan kompetensi sosial yang lebih baik (Perry & Fantuzzo, 2010), termasuk bagaimana keterlibatan anak dalam lingkungan sosial (lingkungan meso) menjadi faktor pendukung perkembangan kompetensi sosial pada anak prasekolah (Santos et al., 2020). Sekalipun belum diketahui hubungannya secara langsung, Model Ekologi dari *Co-Parenting* juga menunjukkan kemiripan dengan Model Ekologi dari Brofrenbrenner. Model ini menjelaskan bahwa pengasuhan bersama akan memengaruhi perkembangan kompetensi sosial pada anak prasekolah (Xu et al., 2023).

Model *Tripartite* dari Perren dan Malti (2008) menunjukkan gambaran yang berbeda atas perkembangan kompetensi sosial. Apabila Model Ekologi menekankan pada faktor lingkungan, maka Model *Tripartite* menekankan peran kompetensi emosional terhadap perkembangan kompetensi sosial anak prasekolah. Selain itu, model ini juga menunjukkan peran kompetensi sosial terhadap Kesehatan mental (Huber et al., 2019). Model ini menunjukkan bahwa faktor internal anak juga memengaruhi kompetensi sosial. Temuan ini diperkuat penelitian yang menunjukkan bahwa regulasi diri anak menjadi faktor yang memengaruhi kompetensi sosial pada anak prasekolah (Joy, 2016). Penelitian terakhir ini merujuk pada Model PRISMA yang dikemukakan oleh Rubin dan Rose-Krasnor (1992). Model PRISMA memiliki deskripsi yang kompleks atas perkembangan kompetensi sosial dimana kompetensi sosial dapat dilihat dari beberapa dimensi dan peneliti perlu mempertimbangkan berbagai setting penelitian.

Model SOCIAL menurut Beauchamp dan Anderson (2010) memandang perkembangan kompetensi sosial dipengaruhi oleh faktor biologis, faktor internal, dan faktor eksternal. Secara spesifik, model ini juga menunjukkan bahwa faktor kognitif yang terdiri dari perhatian dan fungsi eksekutif, keterampilan komunikasi, dan fungsi sosio-emosional memiliki peran penting terhadap perkembangan kompetensi sosial. Penelitian empirik yang merujuk pada model ini menemukan bahwa disfungsi eksekutif, komunikasi non-verbal, dan Theory of Mind (TOM) memengaruhi kompetensi sosial pada anak prasekolah (Tuerk et al., 2021). Sementara itu, Model Nordic menunjukkan bahwa kompetensi sosial yang ada tersusun dari beberapa aspek, namun tidak dijelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kompetensi sosial itu sendiri. Konstruk kompetensi sosial menurut model ini disusun dengan merujuk pada *Social Skill Rating System* atau SSRS yang dikemukakan oleh Gresham dan Elliot (1990).

Penelitian ini berhasil menemukan model-model teoretis yang digunakan dalam penelitian kompetensi sosial pada anak prasekolah. Selain itu, penelitian ini juga membahas tentang faktor-faktor yang menyusun masing-masing model disertai dengan penerapannya pada penelitian

empirik. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa limitasi. Pertama, seleksi data hanya dilakukan pada dua database berbahasa Inggris, sehingga bisa jadi tidak menjangkau penelitian dalam konteks Masyarakat Indonesia. Penelitian berikutnya dapat memanfaatkan penelitian ini dengan menggunakan model-model teoretis yang ada.

Kesimpulan

Penelitian *scoping review* ini menggambarkan model teoretis yang digunakan dalam penelitian kompetensi sosial pada anak prasekolah, dimana Model Ekologi dari Brofenbrenner (1983) menjadi model teoretis yang paling banyak digunakan. Faktor-faktor penyusun model teoretis tersebut secara garis besar terbagi menjadi 3, yaitu faktor eksternal, faktor internal, dan faktor biopsikososial yang melibatkan keduanya. Temuan ini dapat dimanfaatkan oleh penelitian-penelitian kompetensi sosial pada anak prasekolah berikutnya dapat merujuk pada model-model teoretis yang ada dengan memperhatikan konteks penelitian.

Daftar Pustaka

- Arnold, D., Zeljo, A., Doctoroff, G., & Ortiz, C. (2008). Parent involvement in preschool: Predictors and the relation of involvement to preliteracy development. *SCHOOL PSYCHOLOGY REVIEW*, 37(1), 74–90.
- Beauchamp, M. H., & Anderson, V. (2010). SOCIAL: An integrative framework for the development of social skills. *Psychological Bulletin*, 136(1), 39–64. <https://doi.org/10.1037/a0017768>
- Bigras, M., & Auxiliadora Dessen, M. (2002). Social competence and behavior evaluation in brazilian preschoolers. *Early Education and Development*, 13(2), 139–151. https://doi.org/10.1207/s15566935eed1302_2
- Brophy-Herb, H., Lee, R., Nievar, M., & Stollak, G. (2007). Preschoolers' social competence: Relations to family characteristics, teacher behaviors and classroom climate. *JOURNAL OF APPLIED DEVELOPMENTAL PSYCHOLOGY*, 28(2), 134–148. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2006.12.004>
- Chen, Q., & Jiang, Y. (2002). Social competence and behavior problems in chinese preschoolers. *Early Education and Development*, 13(2), 171–186. https://doi.org/10.1207/s15566935eed1302_4
- DiClemente, R. J., Crosby, R. A., & Kegler, M. C. (Eds.). (2009). Emerging theories in health promotion practice and research, 2nd ed. *Emerging Theories in Health Promotion Practice and Research, 2nd Ed.*, xxx, 583–xxx, 583.
- Dirks, M. A., Treat, T. A., & Robin Weersing, V. (2007). Integrating theoretical, measurement, and intervention models of youth social competence. *Clinical Psychology Review*, 27(3), 327–347. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2006.11.002>
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice*. John Wiley & Sons.
- Hamre, B., Pianta, R., Mashburn, A., & Downer, J. (2012). Promoting Young Children's Social Competence through the Preschool PATHS Curriculum and MyTeachingPartner Professional Development Resources. *EARLY EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 23(6), 809–832. <https://doi.org/10.1080/10409289.2011.607360>
- Hocking, M. C., Mccurdy, M., Turner, E., Kazak, A. E., Noll, R. B., Phillips, P., & Barakat, L. P. (2015). Social competence in pediatric brain tumor survivors: Application of a model from social

- neuroscience and developmental psychology. *Pediatric Blood and Cancer*, 62(3), 375–384. <https://doi.org/10.1002/pbc.25300>
- Huber, L., Plötner, M., In-Albon, T., Stadelmann, S., & Schmitz, J. (2019). The Perspective Matters: A Multi-informant Study on the Relationship Between Social-Emotional Competence and Preschoolers' Externalizing and Internalizing Symptoms. *CHILD PSYCHIATRY & HUMAN DEVELOPMENT*, 50(6), 1021–1036. <https://doi.org/10.1007/s10578-019-00902-8>
- Joy, J. M. (2016). Evaluating positive social competence in preschool populations. *The School Community Journal*, 26(2), 263–289.
- Junge, C., Valkenburg, P., Deković, M., & Branje, S. (2020). The building blocks of social competence: Contributions of the Consortium of Individual Development. *Developmental Cognitive Neuroscience*, 45, 100861. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2020.100861>
- Lafreniere, P., Masataka, N., Butovskaya, M., Dessen, M. A., Chen, Q., Atwanger, K., Schreiner, S., Montirosso, R., & Frigerio, A. (2002). Cross-cultural analysis of social competence and behavior problems in preschoolers. *Early Education and Development*, 13(2), 187–199. https://doi.org/10.1207/s15566935eed1302_6
- Martinez, W., Carter, J. S., & Legato, L. J. (2011). Social competence in children with chronic illness: A meta-analytic review. *Journal of Pediatric Psychology*, 36(8), 878–890. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsr035>
- Oravec, L., Koblinsky, S., & Randolph, S. (2008). Community violence, interpartner conflict, parenting, and social support as predictors of the social competence of African American preschool children. *JOURNAL OF BLACK PSYCHOLOGY*, 34(2), 192–216. <https://doi.org/10.1177/0095798408314142>
- Perry, M., & Fantuzzo, J. (2010). A Multivariate Investigation of Maternal Risks and Their Relationship to Low-Income, Preschool Children's Competencies. *APPLIED DEVELOPMENTAL SCIENCE*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/10888690903510281>
- Pham, M. T., Rajić, A., Greig, J. D., Sargeant, J. M., Papadopoulos, A., & McEwen, S. A. (2014). A scoping review of scoping reviews: Advancing the approach and enhancing the consistency. *Research Synthesis Methods*, 5(4), 371–385.
- Raver, C. C., Gershoff, E. T., & Aber, J. L. (2007). Testing equivalence of mediating models of income, parenting, and school readiness for White, Black, and Hispanic children in a national sample. *Child Development*, 78(1), 96–115. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2007.00987.x>
- Rubin, K. H., Begle, A. S., & McDonald, K. L. (2012). *Peer relations and social competence in childhood*.
- Rubin, K. H., & Rose-Krasnor, L. (1992). Interpersonal Problem Solving and Social Competence in Children. In V. B. Van Hasselt & M. Hersen (Eds.), *Handbook of Social Development: A Lifespan Perspective* (pp. 283–323). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0694-6_12
- Santos, A., Daniel, J., Antunes, M., Coppolla, G., Trudel, M., & Vaughn, B. (2020). Changes in preschool children's social engagement positively predict changes in social competence: A three-year longitudinal study of portuguese children. *SOCIAL DEVELOPMENT*, 29(2), 544–563. <https://doi.org/10.1111/sode.12411>
- Schulte, F., & Barrera, M. (2010). Social competence in childhood brain tumor survivors: A comprehensive review. *Supportive Care in Cancer*, 18(12), 1499–1513. <https://doi.org/10.1007/s00520-010-0963-1>
- Torres, N., Veríssimo, M., Monteiro, L., Ribeiro, O., & Santos, A. (2014). Domains of father involvement, social competence and problem behavior in preschool children. *JOURNAL OF FAMILY STUDIES*, 20(3), 188–203. <https://doi.org/10.1080/13229400.2014.11082006>

-
- Tuerk, C., Anderson, V., Bernier, A., & Beauchamp, M. (2021). Social competence in early childhood: An empirical validation of the SOCIAL model. *JOURNAL OF NEUROPSYCHOLOGY*, 15(3), 477–499. <https://doi.org/10.1111/jnp.12230>
- Xu, X., Song, L., Li, X., & Li, Y. (2023). The Impact of Mothers' Perceived Unsupportive Intergenerational Co-Parenting on Children's Social Competence: Evidence from China. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ENVIRONMENTAL RESEARCH AND PUBLIC HEALTH*, 20(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph20010427>
- Zachrisson, H., Janson, H., & Lamer, K. (2019). The Lamer Social Competence in Preschool (LSCIP) Scale: Structural Validity in a Large Norwegian Community Sample. *SCANDINAVIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL RESEARCH*, 63(4), 551–565. <https://doi.org/10.1080/00313831.2017.1415963>